

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas PT. BPR Sentral Arta Asia Periode 2010-2017

Muhammad Khoirudin¹ Neny Tri Indrianasari² Muhammad Mudhofar³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang

mkhoirudin026@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas. Obyek pada penelitian ini adalah PT. BPR Sentral Arta Asia periode tahun 2010-2017. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Teknik analisis yang digunakan berupa uji statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen dan uji statistik t yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin* dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas PT. BPR Sentral Arta Asia periode 2010-2017.

Kata Kunci : CAR, NIM, BOPO dan Profitabilitas.

Abstract

This study aims to examine the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) and Operating Expenses / Operating Income (BOPO) to Profitability. Object of this research is PT. BPR Sentral Arta Asia year period 2010-2017. Data analysis tool used in this research is multiple regression. The analysis technique used in the form of statistical test F indicating whether all the independent variables included in the model have a mutual effect - similar to the dependent variable and the test statistic t that indicates how far the influence of the independent variables individually in explaining the variation of the dependent variable with a significant level of 5%. These results indicate that the Capital Adequacy Ratio positive but not significant effect on profitability, net interest margin and a significant positive effect on profitability and Operating Expenses/Operating Income and a significant negative effect on profitability. From the analysis it can be concluded that the Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin and Operating Expenses / Operating Income jointly simultaneous effect on the profitability of PT. BPR Sentral Arta Asia 2010-2017 period.

Keywords: CAR, NIM, BOPO and Profitability.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan dalam Kasmir (2016:24), yang dimaksud dengan Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jika melihat Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 maka jenis bank itu ada banyak sekali jenisnya. Namun setelah keluar Undang-undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis bank perbankan terdiri dari: Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Dalam pengertiannya Bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat ialah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dan didalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dengan kata lain beberapa bank yang dahulunya ada banyak jenisnya tersebut melebur kepada dua bentuk bank tersebut. Peleburan dari banyak bentuk bank dan hanya menjadi dua bentuk itu saja diharapkan terjadi pembentukan manajemen pengelolaan perbankan yang lebih sederhana dan juga lebih efisien, termasuk memudahkan bagi pihak konsumen dalam menentukan pilihan secara lebih cepat dan tepat. Adapun Bank Pembangunan dan Bank Tabungan fungsinya berubah menjadi Bank Umum sedangkan Bank Desa, Bank Pasar, Lumbung Desa dan Bank Pegawai menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Dalam hal untuk mengukur kinerja laporan keuangan suatu perusahaan adalah dengan melakukan sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Terdapat dua penilaian yang paling dominan yang bisa digunakan untuk melihat perusahaan atau bank tersebut sudah melaksanakan kaidah-kaidah manajemen yang baik dan dalam memutuskan suatu perusahaan atau bank mempunyai kualitas yang baik atau tidak. Penelitian ini bisa dilakukan dengan melihat pada laporan keuangan yang dipunyai pada bank atau perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada neraca dan laba rugi serta hal hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian tersebut. Adapun pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank ialah investor karena semakin baik kinerja bank itu maka jaminan keamanan untuk dana yang diinvestasikan juga semakin besar.

Investor bisa mengetahui kinerja dari suatu bank dengan menggunakan rasio keuangan. Variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian ialah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat, nilai perusahaannya akan semakin tinggi. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang biasa digunakan pada perusahaan pada umumnya dan pada industri perbankan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh *earning* dari operasi perusahaan, adapun *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang dihasilkan dari investasi pemilik perusahaan didalam bisnis tersebut. Sehingga dalam ukuran profitabilitas perbankan ROA dipilih dalam penelitian ini. Alasan *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai ukuran profitabilitas ialah karena ROA digunakan GUNA mengukur efektifitas perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA adalah rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Besarnya sebuah ROA mengindikasikan kinerja keuangan yang semakin bagus, sebab tingkat kembalian (*return*) yang didapat semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti

profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya ialah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Berdasarkan Mawardi dalam Dewi, Mulyadi, & Abdurrahman (2015) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan bank karena besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu tidaknya sebuah bank secara efisien dalam menjalankan kegiatannya. Jika bank memiliki modal yang sanggup menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka dapat dikatakan bank tersebut mampu mengelola semua kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diinginkan akan semakin bertambah demikian pun sebaliknya.

CAR mencerminkan modal bank, semakin besar CAR maka ROA yang dihasilkan bank semakin besar karena semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kinerja bank juga meningkat. Selain itu, bank bisa melakukan ekspansi usahanya dengan lebih aman jika tingkat permodalan bank tersebut tinggi. Dengan adanya ekspansi usaha tentu saja pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas bank itu sendiri.

Berdasarkan Almia dan Herdaningtyas dalam Mismiwati (2016) Rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan bank untuk mengelola aktiva produktif untuk memperoleh pendapatan bunga bersih adalah Rasio Net Interest Margin (NIM). Pendapatan bunga bersih ini dihasilkan dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank didalam keadaan bermasalah semakin kecil dan kinerja bank tersebut akan semakin baik. Berdasarkan Almia dan Herdaningtyas dalam Mismiwati (2016) menyatakan Rasio Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) biasanya disebut rasio efisiensi yang dipakai dalam mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan biaya operasional/pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Pada uraian diatas menggambarkan rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas bank (ROA), yang mana terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO).

Studi kasus pada PT. BPR Sentral Arta Asia Lumajang yang mana dalam laporan keuangan menunjukkan profitabilitas yang dicapai oleh PT. BPR Sentral Arta Asia Lumajang. Namun profitabilitas yang dicapai PT. BPR Sentral Arta Asia Lumajang tidak maksimal, hal ini ditunjukkan dalam laporan keuangan triwulanan. Yang mana profitabilitas PT. BPR Sentral Arta Asia Lumajang tidak stabil bahkan terjadi penurunan. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan menggali lebih dalam faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas bank dan bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas bank pada PT. BPR Sentral Arta Asia Lumajang. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas PT. BPR Sentral Arta Asia periode 2010-2017**”.

Perumusan Masalah

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah suatu kesatuan, rencana terperinci dan spesifik mengenai cara, memperoleh cara, memperoleh, menganalisis, dan menginterpretasi data. Penelitian ini berusaha menjelaskan *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Net Interest Margin* (X_2), dan Biaya

Operasional/Pendapatan Operasional (X_3), sebagai variabel independen dan pengaruhnya terhadap profitabilitas (Y) sebagai variabel dependen pada PT. BPR Sentral Arta Asia periode 2010-2017. Obyek penelitian yang dipakai didalam penelitian ini ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (CAR), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), dan aspek profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada PT. BPR Sentral Arta Asia periode 2010-2017. Data yang dipakai merupakan data kuantitatif, yaitu data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan PT. BPR Sentral Arta Asia Lumajang dari tahun 2010 sampai dengan 2017. Populasi didalam penelitian ini merupakan seluruh Laporan Keuangan triwulanan PT BPR Sentral Arta Asia dari tahun 2010 sampai dengan 2017. Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel karena seluruh laporan keuangan PT BPR Sentral Arta Asia tahun 2010-2017 digunakan untuk diolah menjadi laporan penelitian. Pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang relevan dalam menganalisis permasalahan tersebut adalah penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara dokumentasi yakni teknik pengumpulan data dengan cara melihat dokumen-dokumen untuk memperoleh data tentang obyek penelitian. Data-data yang diambil adalah Laporan Keuangan PT.BPR Sentral Arta Asia Periode 2010-2017 yang terdapat dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI).

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
(X_1) <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Penilaian rasio CAR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 bank yang memiliki tingkat rasio CAR lebih dari 8% maka bank tersebut dinyatakan sehat dari sisi permodalan. $CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
(X_2) <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	(PBI Nomor:6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, Bank Indonesia menetapkan NIM >5% untuk bank kategori sehat. $NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio
(X_3) Biaya Operasional /Pendapatan Operasional (BOPO)	Rasio Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin rendah tingkat rasio BOPO menunjukkan semakin baik kinerja bank itu, sebab lebih efisien untuk menggunakan sumber daya yang berada di perusahaan. $BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
(Y) <i>Return On Asset</i>	BI memberikan score maksimal 100 (sehat) jika bank memiliki ROA >1,5% $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

Menurut Sanusi (2011:115) Teknik analisis data ialah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan dipakai oleh peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujinya. Metode analisis yang dipakai ialah metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS sebagai alat untuk menguji data tersebut. Penelitian melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis.

Sebelum melakukan pengujian regresi berganda, dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, sebelum melakukan pengujian hipotesis. Berikut ini penjelasan uji asumsi klasik yang digunakan. Menurut Sanusi (2011:134) mengemukakan bahwa regresi linier berganda pada dasarnya adalah perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu dengan menambah total variabel independen yang sebelumnya hanya satu menjadi dua ataupun lebih variabel independen.

Adapun persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas / ROA (Return On Asset)
 a = Konstanta (tetap)
 $b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi variabel bebas
 X_1 = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
 X_2 = NIM (*Net Interest Margin*)
 X_3 = BOPO (Beban Operasional/Pendapatan Operasional)
 e = Kesalahan baku atau Standar Error

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sanusi (2011:136) mengemukakan koefisien determinasi (R^2) sering disebut dengan koefisien determinasi majemuk yang hampir sama dengan r^2 , R juga hampir serupa r, tetapi keduanya berbeda dengan fungsi (kecuali regresi linier sederhana). (R^2) menjelaskan proporsi variasi didalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel : X ; $i = 1,2,3,\dots,k$) secara bersama-sama.

Uji t

Pengujian hipotesis yang dipakai secara parsial dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh dan signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Alifah, 2012). Adapun kriteria pengujian uji t dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ yakni sebagai berikut:

- 1) Jika *p-value* (pada kolom sig) $< \alpha = 0,05$ maka, hipotesis diterima. Hal ini berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika *p-value* (pada kolom sig) $> \alpha = 0,05$ maka, hipotesis ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji F

Ghozali dalam Sasongko (2011) uji statistik F dipakai untuk menguji apakah semua variabel bebas atau variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan diterima atau ditolaknyanya suatu hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka koefisien regresi tidak signifikan. Ini berarti bahwa secara simultan keempat variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka koefisien regresi signifikan. Ini berarti secara simultan dari keempat variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel terikat.

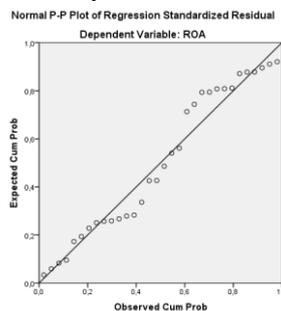
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan program SPSS, hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	N	Minimu m	Maximum
ROA	32	,46	3,89
CAR	32	11,85	20,57
NIM	32	2,52	11,86
BOPO	32	66,53	95,91

Dalam uji normalitas ini dipakai untuk melihat apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Biasanya uji ini dipakai dalam menilai data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Apabila analisis memakai metode parametik, maka persyaratan normalitas harus dipenuhi, artinya data harus berdistribusi normal, Wiyono (2011).



Gambar 1 Uji Normalitas Data

Berdasarkan Santoso dalam (Sunyoto, 2012) Suatu model regresi yang baik juga harus terhindar dari gejala autokorelasi, gejala ini didefinisikan sebagai korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Data yang baik ialah data yang tidak mengalami autokorelasi. Untuk melihat ada tidaknya gejala autokorelasi didalam penelitian ini bisa dilihat dari nilai Durbin-Watson (D-W) yang dibandingkan dengan nilai tabelnya. Ukuran untuk menentukan ada tidaknya data mengalami autokorelasi ialah dengan memperhitungkan nilai D-W. Jika nilai D-W diantara -2 s/d +2 maka dapat dipastikan bahwa model regresi terbebas dari gejala autokorelasi.

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,058	Tidak terjadi autokorelasi

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yakni adanya hubungan linier antar variabel bebas didalam model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi didalam model regresi ialah tidak terjadinya multikolinearitas. Adanya Multikolinearitas dalam regresi bisa diketahui dengan memakai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai VIF kurang dari 10 maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi, Wiyono (2011).

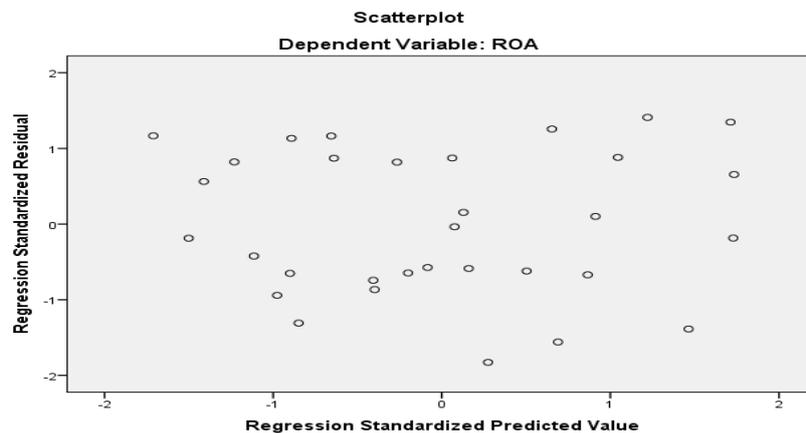
Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
CAR	,834	1,199	Tidak terjadi Multikolinearitas
NIM	,962	1,039	Tidak terjadi Multikolinearitas
BOPO	,852	1,173	Tidak terjadi Multikolinearitas

a. Dependent Variable: ROA

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yakni adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk seluruh pengamatan terhadap model regresi, Wiyono (2011).



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar *Scatterplot* diatas diketahui data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul disatu tempat, dan tidak membentuk pola tertentu, maka bisa disimpulkan pada uji regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Teknik analisis data yang dipakai didalam penelitian ini ialah model regresi linier berganda, regresi berganda merupakan metode analisis yang serbaguna dan “powerful” yang dapat memodelkan efek simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Peneliti memakai analisis regresi berganda ketika tujuan mereka adalah menguji hubungan dari dua atau lebih variabel independen (*predictor*) dan satu variabel dependen matrik. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS untuk memperoleh persamaan regresi linier berganda disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5
Regresi Linier Berganda

Variabel		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	3,392
	CAR	,048
	NIM	,254
	BOPO	-,051
a. Dependent Variable: ROA		

Model persamaan regresi yang bisa ditampilkan dari hasil tersebut didalam bentuk persamaan regresi *Unstandardized Coefficients* adalah sebagai berikut :

$$Y = 3,392 + 0,048 (X_1) + 0,254(X_2) - 0,051(X_3) + e$$

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*adjust R²*) dijelaskan untuk melihat tingkat ketepatan paling baik didalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya Koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol, bahwa variabel bebas sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Apabila Koefisien determinasi mendeteksi satu, bisa disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, Koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk melihat presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan variabel bebas (X).

Tabel 6
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,923 ^a	,851	,835

Uji t

Uji ini dipakai untuk melihat tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap atau tidak berubah (*ceteris paribus*).

Tabel 7
Uji t

Variabel		Sig.
1	(Constant)	,001
	CAR	,259
	NIM	,000
	BOPO	,000
a. Dependent Variable: ROA		

Uji F

Uji F dipakai untuk melihat pengaruh variabel independen CAR, NIM dan BOPO yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA).

Tabel 8
Uji F

Model		Sig.
1	Regression	,000 ^b
	Residual	
	Total	
a. Dependent Variable: ROA		
b. Independent Variable : BOPO, NIM, CAR		

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan Hipotesis I

Hasil pengujian hipotesis I memperlihatkan jika tidak ada pengaruh yang signifikan CAR terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil ini disebabkan PT. BPR Sentral Arta Asia harus menjaga rasio CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia di atas 8%. Dan rata-rata CAR yang dimiliki PT. BPR Sentral Arta Asia adalah 15,98, dalam rangka menjaga rasio CAR sesuai ketentuan regulator maka atas kelebihan dana yang tidak dapat tersalurkan ke pinjaman. PT. BPR Sentral Arta Asia menempatkan dana tersebut pada penempatan dana yang aman di Bank Indonesia dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Selain itu CAR ditentukan oleh seberapa modal yang dimiliki, serta besarnya ATMR dimana bobot masing-masing aktiva telah ditetapkan. Sehingga CAR tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas PT. BPR Sentral Arta Asia karena menjadi batasan dalam mengembangkan usaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Siti Sumiati (2009), hasil penelitian tersebut menunjukkan jika variabel CAR berpengaruh positif terhadap ROA namun tidak signifikan. Hasil penelitiannya uji t koefisien variabel bebas modal yang diprosikan dengan CAR sebesar 0,967 dan nilai signifikan sebesar 0,339. Artinya jika CAR berpengaruh positif terhadap ROA namun tidak signifikan.

Pembahasan Hipotesis II

Hasil uji hipotesis II yang menunjukkan jika pengaruh yang diberikan oleh NIM terhadap ROA ialah positif. Semakin tinggi NIM maka ROA juga akan meningkat. Pengaruh yang diberikan NIM terhadap ROA didalam penelitian ini yakni positif dan signifikan terhadap ROA.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan jika NIM sangatlah berpengaruh terhadap ROA dikarenakan NIM yang tinggi akan meningkatkan ROA bank tersebut.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Siti Sumiati (2009) dan Danang Sigit Sasongko (2011), hasil penelitian tersebut menunjukkan NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

Pembahasan Hipotesis III

Sesuai dengan uji t yang menunjukkan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA. Dengan demikian penelitian ini membuktikan BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Tanda negatif koefisien beta dari BOPO memperlihatkan jika perbandingan semakin besar antara total biaya operasional terhadap pendapatan operasional akan menurunkan nilai ROA. Maka setiap kenaikan BOPO akan menurunkan ROA apabila variabel lain konstan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Kuntari Dasih (2014) dan Yonira Bagiani Alifah (2014) yang berpendapat jika BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Danang Sigit Sasongko (2011) yang berpendapat jika BOPO mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. BPR Sentral Arta Asia Lumajang.
2. *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Jadi semakin tinggi NIM akan mengakibatkan ROA PT. BPR Sentral Arta Asia Lumajang meningkat.
3. BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas PT. BPR Sentral Arta Asia Lumajang. Maka semakin tinggi BOPO akan mengakibatkan ROA menurun.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, M. M. H. dan A. H. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Alifah, yonira bagiani. (2012). Pengaruh Car, Npl, Bopo, Dan Ldr, Terhadap Profitabilitas Bank (Roa), Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012, (4), 1–10.

Arbi, M. S. (n.d.). *Lembaga : Perbankan, Keuangan dan Pembiayaan* (Pertama). Yogyakarta: BPFE.

Budisantoso, T. dan N. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Dasih, K. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return on Asset Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013).

Dewi, P. K., Mulyadi, & Abdurrahman. (2015). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR Dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Tercatat Pada BEI Tahun 2008-2012). *Jaffa* ISSN: 2339-2886, 3(1), 17–30.

Fahmi, I. (2015). *Manajemen Perbankan: Konvensional dan Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

<http://www.bi.go.id>

<http://www.ojk.go.id>

Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mismiwati. (2016). Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap ROA (Studi Pada Pt . Bpd Sumsel Babel), 2(1), 55–74.

- Nainggolan, M. P. P., & Pembangunan, E. (2009). Analisis Pengaruh LDR , NIM dan BOPO Terhadap ROA.
- Putri, Bunga Santika. (2017). *Analisis CAMEL Sebagai Alat Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus Pada PT BPR Sentral Arta Asia Lumajang Periode 2012-2016)*. STIE Widya Gama Lumajang : Lumajang.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Silvia, Ana. (2017). *Pengaruh Non Performing Loan (NPL). Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Blaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja PT BRI Unit Ranuyoso Lumajang Periode 2012-2016*. STIE Widya Gama Lumajang : Lumajang.
- Sugiyono. (2015). *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, Siti. (2009). *Analisis Pengaruh Car , Npl , Ldr , Nim , Dan Bopo Pada Bank Muamalat Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Syarif Hodayatullah : Jakarta.
- Sunyoto, D. (2012). *Analisis Validitas & Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyono, G. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS dan Smart PLS*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.